

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Olahraga merupakan aktivitas jasmani yang dilakukan seseorang untuk melatih tubuh dan memelihara kesehatan. Olahraga pada umumnya sudah diajarkan sejak usia dini untuk menjaga kesehatan dan mempercepat pertumbuhan dan perkembangan di usia kanak-kanak. Olahraga tidak hanya berperan sebagai aktivitas yang menunjang kesehatan, namun juga sebagai hobi dan gaya hidup. Apabila seseorang menginginkan gaya hidup yang sehat, pasti orang itu memiliki hobi untuk berolahraga. Akhir pekan menjadi waktu terbaik untuk berolahraga di sela kesibukan seseorang untuk menyegarkan tubuh dan pikiran. Oleh sebab itu, olahraga merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk menjaga kualitas gaya hidup seseorang.

Secara umum, olahraga terbagi menjadi dua yaitu olahraga individu dan olahraga beregu. Olahraga individu hanya memerlukan peralatan seadanya dan tidak memerlukan teman atau lawan bermain seperti *jogging*, senam, *workout*, dan lain sebagainya. Sedangkan olahraga beregu adalah olahraga yang dimainkan oleh dua orang atau lebih seperti sepak bola, basket, voli, bulu tangkis, dan lain

sebagainya. Olahraga beregu cenderung bersifat kompetitif karena adanya lawan untuk memenangkan pertandingan. Tak terkecuali olahraga bulu tangkis.

Bulu tangkis adalah salah satu cabang olahraga yang paling populer di Indonesia. Cabang olahraga ini sangat digemari oleh penduduk Indonesia. Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa menyukai permainan bulu tangkis. Bulu tangkis hanya memerlukan raket dan kok sebagai alat dan dapat dimainkan dengan dua orang baik di dalam ruangan maupun luar ruangan.

Indonesia memiliki banyak atlet bulu tangkis yang berprestasi di kancah kejuaraan internasional. Pasangan atlet bulu tangkis ganda putri Greysia Polii dan Apriyani Rahayu berhasil membawa pulang medali emas dalam Olimpiade Tokyo 2020 silam. Pada tahun 2016, Indonesia telah membawa pulang 9 medali emas dari turnamen bergengsi *Super Series*. Hal ini juga tidak lepas dari dukungan dan antusias suporter bulu tangkis Indonesia baik langsung dari tribun lapangan maupun di depan layar kaca televisi.

Gambar I.1 Jumlah Medali yang Diraih Negara Peserta Super Series 2016



Sumber: fandom.id

Banyaknya peminat bulu tangkis membuka peluang usaha bagi masyarakat dengan membuka usaha persewaan lapangan bulu tangkis. Membangun GOR bulu tangkis juga merupakan salah satu investasi yang dapat dilakukan. Umumnya, GOR bulu tangkis juga memiliki fasilitas penunjang seperti kursi penonton, toilet, sarana ibadah, bahkan kantin yang menjual minuman dan makanan ringan (Wardhono, 2017).

Uang yang dikeluarkan oleh penyewa dapat diakui sebagai penghasilan oleh pemilik GOR bulu tangkis. Menurut Nasikhudin (2015), uang yang dapat diakui sebagai penghasilan oleh penyewa antara lain uang pendaftaran (*entrance fee*), uang jaminan keanggotaan, iuran *membership*, uang sewa lapangan, uang sewa peralatan olahraga, imbalan jasa pihak penyedia, dan uang penjualan peralatan. Terdapat pengecualian apabila uang jaminan keanggotaan dikembalikan kepada anggota, maka uang tersebut tidak dapat diakui sebagai penghasilan bagi penyewa.

Penghasilan ini termasuk dalam penghasilan sebagaimana yang dimaksud pada Pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 s.t.d.b.t.d Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang penghasilan yang menjadi objek pajak.

Penghasilan-penghasilan diatas dapat dikenakan pajak penghasilan. Namun pada praktiknya, wajib pajak mungkin menemukan kesulitan untuk menentukan tarif pajak yang digunakan. Karena pada dasarnya, penghasilan atas sewa GOR bulu tangkis ini berada di tengah-tengah antara objek PPh Pasal 23, PPh Pasal 4 ayat (2), atau bahkan termasuk penghasilan dengan tarif final berdasarkan PP Nomor 23 Tahun 2018. Dilansir dari forum ortax, beberapa orang beradu argumen untuk menentukan tarif mana yang digunakan. Beberapa orang berpendapat dikenakan PPh Pasal 4 ayat (2), dan sebagian orang berpendapat bahwa dikenakan PPh Pasal 23 atas sewa penggunaan harta.

Untuk itu, diperlukan adanya kepastian agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk memberi kejelasan tarif mana yang digunakan dalam usaha sewa GOR bulu tangkis. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti potensi pajak penghasilan dari usaha sewa GOR bulu tangkis di Kota Semarang. Dengan mengetahui jumlah potensi pajak penghasilan, maka dapat diketahui adanya *tax gap* antara potensi pajak yang seharusnya dengan realisasi pajak penghasilan yang diterima.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang menjadi landasan penulisan Karya Tulis Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses bisnis atas usaha sewa GOR bulu tangkis di wilayah kerja KPP Pratama Semarang Timur?
2. Apa saja aspek yang memiliki potensi dikenakan pajak penghasilan dari usaha sewa GOR bulu tangkis di wilayah kerja KPP Pratama Semarang Timur?
3. Bagaimana potensi dan realisasi penerimaan pajak dari usaha sewa GOR bulu tangkis di di wilayah kerja KPP Pratama Semarang Timur?
4. Bagaimana tingkat kepatuhan pajak pengusaha usaha sewa GOR bulu tangkis di wilayah kerja KPP Pratama Semarang Timur?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan penulisan Karya Tulis Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran atas proses bisnis atas usaha sewa GOR bulu tangkis di wilayah kerja KPP Pratama Semarang Timur.
2. Mengetahui aspek yang memiliki potensi dikenakan pajak penghasilan dari usaha sewa GOR bulu tangkis di wilayah kerja KPP Pratama Semarang Timur.
3. Mengetahui realisasi penerimaan pajak dari usaha sewa GOR bulu tangkis di di wilayah kerja KPP Pratama Semarang Timur.
4. Mengetahui tingkat kepatuhan pajak pengusaha usaha sewa GOR bulu tangkis di wilayah kerja KPP Pratama Semarang Timur.

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini penulis membatasi objek penelitian yang berupa usaha sewa GOR bulu tangkis di Kota Semarang, khususnya di wilayah kerja KPP Pratama Semarang Timur. Untuk memperoleh data penelitian, penulis akan melakukan wawancara. Narasumber yang diwawancarai adalah wajib pajak yang memiliki atau mengelola usaha sewa GOR bulu tangkis di wilayah kerja KPP Pratama Semarang Timur.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah estimasi perhitungan pajak penghasilan tahun 2018 hingga 2021 yang diolah berdasarkan hasil wawancara. Selain itu, penulis juga menggunakan data dari KPP Pratama Semarang Timur yaitu data penerimaan PPh KPP Pratama Semarang Timur dengan klu 93119 yaitu kegiatan fasilitas olahraga lainnya yang dimana hal ini termasuk juga usaha sewa GOR bulu tangkis. Penulis akan membandingkan jumlah penghasilan sebelum pandemi dan saat kondisi pandemi pada tahun 2020 dan 2021.

#### **1.5 Manfaat Penulisan**

Penelitian ini dilakukan penulis dengan harapan agar masyarakat mengetahui bagaimana proses bisnis dari usaha sewa GOR bulu tangkis. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberi pemahaman dan kejelasan kepada pelaku usaha sewa GOR bulu tangkis terhadap aspek perpajakannya sehingga kewajiban perpajakan tersebut dapat dipenuhi. Penelitian ini juga bermanfaat bagi pegawai pajak untuk lebih memperhatikan potensi pajak yang belum dimaksimalkan pemungutannya berdasarkan proses bisnis yang terjadi

## **1.6 Sistematika Penulisan KTTA**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pertama berisi tentang uraian latar belakang, tujuan penelitian, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan KTTA.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab kedua berisi tentang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, teori-teori terkait, dan peraturan perundang-undangan perpajakan yang melandasi penelitian yang dilakukan dalam Karya Tulis Tugas Akhir.

### **BAB III METODE DAN PEMBAHASAN**

Bab ketiga berisi tentang analisis data yang diperoleh penulis melalui wawancara dan data internal KPP Pratama Semarang Timur. Selain itu, bab ini juga memuat gambaran umum objek yang dilakukan penelitian Pada bab ini akan dilakukan pembahasan potensi perpajakan, serta perhitungan *tax gap* yang terjadi pada usaha sewa GOR bulu tangkis di Semarang.

### **BAB IV SIMPULAN**

Bab keempat berisi simpulan dari analisis data yang telah dilakukan oleh penulis serta menjawab rumusan masalah dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini.